

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Menulis menggunakan bahasa tulisan untuk mengungkapkan isi hati dan buah pikiran secara menarik kepada pembaca. Tulisan yang bermutu selalu berlandaskan pada pemikiran yang tepat dan jelas. Hal itu akan tercermin antara lain dalam isi, pemilihan kata, dan tata susunan dari seluruh uraian tersebut. Maka, uraian akan mencerminkan pemahaman dan penghayatan penulis pada tulisan tersebut.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana yang mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke dalam masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar serta proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Kompetensi dasar 4.14 dalam kurikulum 2013 kelas VIII SMP yaitu siswa harus mampu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Kemampuan menyajikan teks persuasi tidak akan terlepas dari pemahaman untuk menulis teks persuasi. Dalam menulis teks persuasi tersebut siswa harus dapat memahami penggunaan struktur, pemilihan diksi dan penggunaan kebahasaan dalam teks persuasi tersebut.

Suparno dan Yunus (2011:5.47) teks persuasi adalah teks yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan kegiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

Proses pembelajaran terhadap materi teks persuasi sudah semestinya sangat menyenangkan bagi siswa di era perkembangan teknologi saat ini. Kegiatan pembelajaran ini dapat dipadukan dengan ketersediaan sumber informasi dan sarana prasarana untuk mendukung tercapainya hasil dalam proses pembelajaran tersebut. Tenaga pendidik memiliki akses yang luas untuk mengonversikan pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.

Kemajuan perkembangan teknologi tersebut sayangnya masih terbilang lambat di beberapa sekolah. Masih ada tenaga pendidik yang masih belum tahu menggunakan sarana yang telah disediakan pihak sekolah sebagai media pembelajaran. Alhasil sarana tersebut menjadi panjang semata dalam lemari sekolah.

Tenaga pendidik yang terlihat lambat dalam mempergunakan sarana tersebut membuat kelas terasa bosan. Kalangan guru terkadang menyampaikan materi teks persuasi dengan metode berceramah sehingga banyak siswa merasa jenuh dengan materi yang diberikan. Dan tak jarang guru pun hanya menggunakan buku mata pelajaran dan memanfaatkan gambar yang tersedia sebagai media dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi belum sesuai seperti yang diharapkan tenaga pendidik. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi menjadikan mereka tidak memahami struktur teks persuasi ketika ditugasi menulis teks persuasi. Berdasarkan diskusi dengan Ibu Rotua Hutagaol S.Pd yang merupakan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Medan, bahwa hasil pembelajaran materi penulisan teks persuasi masih sangat rendah yaitu masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM bahkan beberapa siswa mendapatkan nilai 20 sampai 30 padahal KKM di sekolah tersebut 70. Hal yang menjadi penyebab rendahnya nilai siswa tersebut yaitu guru masih menggunakan media pembelajaran berupa buku yang disediakan sekolah. Ini menunjukkan bahwa materi teks persuasi harus ditingkatkan.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa nilai siswa masih rendah saat mendapatkan materi menulis teks persuasi. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyani dengan judul penelitian, "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik Tandur Media Brosur pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2010/2011" sebelum menggunakan Model

*Quantum Teaching* Teknik Tandır Media Brosur menunjukkan bahwa penulisan teks persuasi masih dibawah KKM. Sebanyak 25 siswa belum mencapai nilai ketuntasan dari 33 siswa. Rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 62,75 padahal nilai ketuntasannya minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa belum mencapai ketuntasan.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Comunity* melalui Media Brosur pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011” yang ditulis oleh Hidayah sebelum menggunakan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Comunity* melalui Media Brosur, menunjukkan nilai rata-rata dari 25 siswa dalam menulis paragraf persuasi adalah 58,6. Nilai tertinggi adalah 74 dan nilai terendah adalah 50. Padahal, kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 65. Jadi, dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian selanjutnya yaitu berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang” yang ditulis oleh Astarina menyebutkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang masih rendah dengan rata-rata nilai 66,87. Hal itu disebabkan oleh tindakan pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dan merasa bosan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maruli dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017” menunjukkan hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Helvetia sebelum menggunakan media gambar terhadap kemampuan menulis teks persuasif memiliki skor 85-100% sebanyak 4 siswa. 70-84% sebanyak 7 siswa, 55-69% sebanyak 20 siswa. Dapat disimpulkan kemampuan siswa menulis teks persuasi dikategorikan mendapat nilai cukup.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah. Rendahnya nilai tersebut dikarenakan guru maupun calon guru kurang referensi dalam menggunakan atau memilih media yang hendak digunakan untuk mengajarkan penulisan teks persuasi.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya menulis teks persuasi, sebab teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan yang bersifat meyakinkan dan sekaligus membujuk pembacanya. Dimana ketika penulis sedang melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 30 Medan, kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Masih sering ditemukan kesalahan penulisan kata baku sehingga kalimatnya masih belum efektif dan siswa cenderung sulit dalam mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf yang kohesif dan koheren. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Rotua Hutagaol, S.Pd bahwa masih

sering ditemukan siswa yang tidak tahu menempatkan huruf kapital dalam tulisan mereka. Siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Kurangnya pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis bisa dipengaruhi oleh teknik mengajar yang kurang variatif. Oleh karena hal tersebut, guru semestinya lebih kreatif dalam mengajarkan teks persuasi kepada peserta didik agar peserta didik mampu dalam menulis teks persuasi. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengubah model pembelajaran konvensional agar siswa memiliki minat untuk mempelajari dan memproduksi teks persuasi. Melihat pentingnya pengajaran keterampilan menulis teks persuasi, sebagai motivator dan fasilitator guru sudah berkewajiban mengembangkan minat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam menulis teks persuasi.

Media pembelajaran adalah salah satu alat atau sarana yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak mudah bosan bahkan jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru yang baik adalah guru yang dapat menciptakan media pembelajaran sendiri.

Media kolase adalah media yang murah dan efisien untuk dihadirkan di dalam kelas. Sebagai tenaga pengajar media ini tentu akan sangat membantu karena media kolase merupakan komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) bekas pada permukaan gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyani, yang

menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kolase. Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Pokok Bahasan Mengarang Melalui Media Gambar Kolase di MI Yaqiin Parung Jaya Tangerang Tahun Pembelajaran 2013/2014.” Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan kenaikan nilai rata-rata menulis karangan siswa. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata nilai mengarang siswa adalah 57,50, setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 63,33 dan siklus II sebesar 77,50.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kolase Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah,
2. guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran teks persuasi,
3. siswa sulit mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf yang kohesif dan koheren,
4. pemahaman siswa mengenai kalimat efektif masih rendah,
5. kemampuan siswa dalam penulisan ejaan dan tanda baca masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penelitian menjadi lebih fokus, terarah dan tepat sasaran. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan yang difokuskan pada kemampuan menulis teks persuasi yang diperoleh melalui penggunaan media kolase tahun pembelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dalam penelitian ini dapatlah dirumuskan masalah yang harus dijawab sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan media kolase?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan media kolase?
3. Apakah ada pengaruh media kolase terhadap kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan media kolase,

2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan media kolase,
3. untuk mengetahui apakah ada pengaruh media kolase terhadap kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran menulis teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan perbandingan bagi guru dalam merencanakan media pembelajaran menulis teks persuasi dan sebagai rujukan bagi penelitian yang relevan.